BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah dasar pada hakikatnya merupakan lingkungan pendidikan formal pertama yang dimasuki oleh anak-anak setelah mendapat pendidikan dalam keluarga yang lebih bersifat informal. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan, fungsinya ialah mendidik anak-anak. Di samping itu, sekolah juga mempunyai fungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

Anak-anak sekolah dasar umumnya sedang berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual dan sosial. Perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang keliru yang mampu merugikan mereka. Salah satu perilaku tersebut adalah perilaku agresif.

Agresif adalah siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang. Perilaku agresif merupakan penggunaan hak sendiri dengan cara melanggar hak pribadi orang lain. Unsur-unsur dan ciri perilaku agresi yang ada pada seseorang antara lain adalah "(1) Adanya tujuan untuk mecelakakan, (2) Ada individu yang menjadi korban, (4) ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku, (5) menyerang pendapat orang lain, (6) marah-marah tanpa alasan yang jelas, (7) melakukan perkelahian"[1]

[1] Supriyono, *Studi Kasus Bimbingan dan konseling* (Semarang : CV Niew Setapak : 2008), hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa agresif cenderung mempertahankan hak-hahk pribadi dengan melukai orang lain. Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. Misalnya, memukulkan penggaris ke tangan temannya, atau mengayun-ayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Menurut Bolman perilaku agresif yang muncul pada anak usia 6-14 tahun adalah kemarahan, kejengkelan, rasa iri, tamak, cemburu dan suka mengkritik. Mereka mengarahkan perilakunya kebada teman sebayanya, saudara kandung dan juga kepada dirinya sendiri. Sedangkan menurut Delut bentuk-bentuk perilaku agresif yag umum adalah sebagai berikut: (1) Menyerang secara fisik 9 memukul, merusak, mencubit), (2) menyerang dengan kata-kata, (3) mencela orang lain, (4) menyerbu daerah lain, (5) mengancam daerah lain, (6) Main perinitah, (7) mengambil milik orang lain, (8) melanggar peraturan, (9) Membuta permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu, (10) bersorak-sorak, berteriak-teriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, dan (11) menyerang tinggkah laku yang di benci.[2]

Pendapat di atas juga diperkuat oleh pendapat Baron dan Richardson dalam Krahe "terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali di gunakan sebagai indikator perilaku agresif."[3] Dengan demikian dapat dipahami bahwa perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu agresif secara fisik dan secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, mencubit, menendang, merampas

[2] Tri dan Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang : UMM Press), hal. 212.
[3]Barbara Krahe, *Perilaku Agresi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ; 2001), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang milik orang lain dan menyerang orang lain. Sedangkan agresif secara verbal meliputi marah-marah tanpa alasan, berteriak dan bersorak-sorak pada saat di kelas, mengancam orang lain, serta berkata-kata kasar kepada teman maupun orang yang lebih tua.

Fenomena perilaku agresif ini terjadi di MI Miftahul Huda Dono Sendang, ketika melakukan survey dan wawancara di sekolah tersebut. MI Miftahul Huda adalah salah satu Madrasah Ibtida'iyah yang ada di Jl. Raya Argowillis desa Dono, Kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Sekolah ini terdiri dari 10 kelas, yaitu kelas I-A, I-B, I-C, II-A, II-B, III-A, III-B, IV, V, dan VI. Berdasarkan hasil survey terhadap kelas V di sekolah ini yang di lakukan pada tanggal 14-15 maret 2016, dari sekian banyak anak di kelas itu ada satu anak yang terlihat menonjol dalam bertingkah agresif. Anak itu ialah Igo Cahyo Panuntun yang biasa di panggil Igo oleh teman-temannya.

Untuk melengkapi data observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Mifrahull Huda tersebut didapatkan data bahwa hampir setiap hari saat anak ini bermain bermain bersama, kecenderungan permainan berakhir dengan perkelahian. Perilaku agresif yang di tunjukkan oleh Igo ini adalah seringnya menjahili temannya saat di kelas, berkelahi, suka memukul dan mencubit, serta membuat keributan pada saat di kelas. Secara prestasi Igo dikategorikan siswa yang pintar.

Berdasarkan fenomena tersebut dan di kaitkan dengan teori tentang perilaku agresif pada anak, dapat di pahami bahwa perilaku yang di tunjukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Igo dapat di kategorikan sebagai perilaku agresif. Dilihat dari tahap pertumbuhan manusia, anak-anak kelas V dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif. Dilihat dari tahap pertumbuhan manusia, anak-anak kelas V merupakan anak-anak yang berada dalam tahap akhir masa anak-anak. Menurut Havighurts dalam Hurlocck beberapa tugas perkembangan pada masa akhir anak-anak yaitu: (1) belajar menyesuaikan diri bersama teman-teman seusianya, (2) mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata tingkatan nilai, (3) mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.[4]

Menurut Suryabrata siswa kelas atas yaitu kelas V memiliki beberapa sifat yaitu " anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok-kelompok sebaya, biasanya untuk bisa bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini anak-anak kerap kali tidak terikat kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri".[5]

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa dalam perkembangan sosial peserta didik usia SD/MI, kelompok dan permainan anak memegang peran penting. Melalui kegiatan kelompok dan permainan, anak SD/MI belajar bergaul dan bersosialisasi dengan anak-anak lainnya. Dapat dibayangkan jika dalam kelompok bermain tersebut diwarnai dengan perilaku agresif, maka akan memperngaruhi perkembangan anak dikemudian hari. Bisa jadi anak-anak memiliki perilaku agresif akan dijauhi dan dikucilkan oleh teman-temannya sehingga beranjak dewasa anak menjadi

[4] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga ; 2009), hal.10.

[5] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ; 2011), hal. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

introvet atau menutup diri. Menurut Coie dalam Santrock "anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain."[6]

Berdasarkan fenomena dan pendapat ahli tentang dampak perilaku agresif tersebut, maka di butuhkan suatu pemecahan masalah terhadap perilaku agresif ini. untuk mengurangi perilaku agresif ini, anak-anak perlu diberikan suatu layanan bimbingan dan konseling. Namun, berbeda dengan individu pada umumnya, anak SD masih belum bisa menerima layanan konseling karena adanya sifat belum belum matang dan ketergantungan anak-anak. Oleh karena itu, dalam menangani dan mengurangi masalah pada anak anak SD di gunakan suatu teknik permainan.

Permainan dapat membantu anak untuk mengembangkan teknik-teknik yang lebih efektif dalam mengontrol lingkungannya, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dewasa.salah satu bentuk permainan yang dibentuk untuk anak sekolah dasar yaitu melalui teknik sosiodrama. Menurut Ahmadi dan Supriyono "teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat."[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Teknik Sosiodrama Dalam Mengurangi Perilaku

[6] J.W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta : Erlangga ; 2002), hal.347.

[7] Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya ; 2004), hal.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agresif Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung."

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uaraian latar belakang di atas penulis mengajukan rumusan masalah utama yaitu apakah perilaku agresif siswa kelas V dapat di kurangi dengan layanan bimbingan dan konseling islam dengan teknik sosiodrama?

Dari rumusan masalah utama tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana proses teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung?
2) Bagaimana hasil dari teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1) Mengetahui proses teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung.
2) Mengetahui hasil dari teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Dono-Sendang Kabupaten Tulungagung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang mengurangi perilaku agresif pada anak MI kelas V ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang fungsi sekolah dasar dalam mendidik siswa, khususnya sebagai bahan masukan bagi personel-personel sekolah dalam memberikan bimbingan dan tindakan pada siswa khususnya yang bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Untuk Pihak Sekolah
   1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah terutama dalam hal membentuk karakter siswa.
   2) Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dalam perilaku agresif.

b. Untuk Orang Tua Siswa
   1) Sebagai usaha untuk menangani perilaku agresif anak.
   2) Sebagai usaha alternatif dalam membantu anak bersosialisasi dengan teman-temannya baik di sekolah maupun diluar sejolah.

c. Untuk Guru Kelas
   1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru kelas di sekolah, dalam menangani masalah-masalah siswa khususnya yang berkaitan dengan perilaku agresif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebagai usaha alternatif untuk meningkatkan kinerja guru, agar semakin berkompeten dan profesional.

d. Untuk Peneliti Lanjut

1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lanjut.

E. DEFINISI KONSEP

Dalam penelitian yang berjudul ”Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Sosiodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Terhadap Siswa Kelas V Di MI Miftahul Huda Dono Sendang Kabupaten Tulungagung”, penulis merasa perlu membahas dan menjelaskan beberapa istilah yang mungkin menimbulkan kesalahan arti. Antaranya yaitu:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Erhamwilda di dalam bukunya Pudji Rahmawati, bimbingan dan konseling Islami adalah bantuan yang diberikan kepada klien oleh seorang yang ahli dalam konseling untuk membantu klien memecahkan permasalahannya sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Hadist, sehingga klien mampu menggunakan potensi-potensinya untuk menghadapi hidup dan kenyataan hidup dengan wajar dan benar.[8]

Menurut Ahmad Mubarok, MA. Dalam bukunya konseling agama teori dan kasus, pengertian Bimbingan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedangmengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-

[8] Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni denganmembangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.[9]

Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A. menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw.kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an, dan Al Hadits.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

[9] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1 (Jakarta : Bina Rencana Pariwara, 2002), hal. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sosiodrama

Sosiodrama adalah salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.[10]

Sosiodrama merupakan salah satu jenis dari permainan peran. Menurut Djamarah sosiodrama merupakan sandiwara tanpa naskah yang dilakukan secara spontan atau tanpa latihan terlebih dahulu. Masalah yang didramatisasikan adalah mengenai situasi sosial.

Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono teknik sosiodrama merupakan suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu, sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang menganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.[11]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sosiodrama merupakan teknik bermain peran yang memiliki fungsi untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal dalam kelompok. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian. Misalnya

---

[10] Djumhur & muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu ; 2001), hal.109.

[11] Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta ; PT Asdi Mahasatya : 2005), hal.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik dengan teman dan desentisasi sistematis. Sosiodrama dapat dilakukan bila sebagian besar anggota dalam kelompok tersebut menghadapi masalah yang hampir sama, atau bila ingin melatih atau mengubah sikap-sikap tertentu.

3. Perilaku Agresif

Perilaku agresif secara psikologi berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Perilaku ini dapat membahayakan pada anak atau orang lain.[12] Agresi dapat diartikan sebagai sebuah bentuk respon untuk mereduksi ketegangan dan frustasi melalui media tingkah laku yang merusak, berkuasa dan mendominasi.

Menurut Sarason dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah, agresif merupakan "suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organnisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresif sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik."

Sedangkan menurut Supriyono agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukumorang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah

[12] Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak* (Jogjakarta : Kanisius, 2006), hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa agresi merupakan perilaku yang membahayakan orang lain, yang mana perilaku agresi melakukannya benar-benar karena kesengajaan bukan karena membela diri atau apapun, tetapi benar-benar untuk mendapatkan haknya, namun dengan cara melukai hak orang lain.

Agresi terefleksi dalam tingkah laku verbal dan nonverbal. Contoh yang verbal: berkata kasar, sarkasme (perkataan yang menyakitkan hati dan kritikan yang tajam). Sementara contoh yang nonverbal diantaranya: menolak atau melanggar aturan (tidak disiplin), memberontak, berkelahi, mendominasi orang lain dan membunuh.[13]

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[14] Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

[13] Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung : Rosda, 2005), hal 209.

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, perspesi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[15] Jadi pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dihadapi oleh konseli secara menyeluruh yang di deskripsikan melalui kata-kata, bahasa, konsep, teori dan definisi secara umum.

Pada jenis penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus (case study), yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[16] Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus. Karena peneliti ingin melakukan penelitian secara rinci dan mendalam dalam kurun waktu tertentu untuk membantu konseli mengubah perilaku positif serta mampu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

---

[15] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 9

[16] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konseli

Konseli dari penelitian ini adalah seorang anak laki-laki yang berumur 11 tahun. Dia adalah siswa kelas V di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Dono Sendang, Kabupaten Tulungagung. Anak ini adalah anak yang berperilaku agresif. Dia selalu membuat keributan baik di sekolah maupun dirumah.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Lokasi penelitian ini bertempat di kelurahan Sendang kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistic, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata/ verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1) Data Primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan proses konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[17] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan konseli, riwayat pendidikan konseli, dan perilaku keseharian konseli.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[18]

1) Sumber Data Primer

Yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer dapat diperoleh keterangan kegiatan keseharian, perilaku, latar belakang masalah klien, pandangan klien tentang keadaan yang telah dialami, dampak-dampak yang terjadi dari masalah yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta ha sil akhir pelaksanaan konseling. Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung di lapangan, yaitu informasi dari klien.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.[19] Data diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat

---

[17] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga,2001), hal. 128.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

[19] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari data informan seperti keluarga, guru di sekolah, guru wali kelas dan teman klien.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, sebagaimana yang ditulis oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatuf". Tiga tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian , mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan dan persoalan lapangan, semua itu digunakan peneliti untuk memperoleh deskripsi secara global tentang obyek penelitian, yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1) Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian, persiapan diri memasuki lapangan dan perperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Di sini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang diteliti dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan, yakni dengan menggambarkan dan menguraikan masalah yang ada sesuai kenyataan.[20]

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitii tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[21] Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.[22] Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang

[20] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 127-148

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 224

[22] W. Gulo, *Metodologi penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), hal 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[23]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.[24] Beberapa macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara

[23] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika 2011), hal. 131-132

[24] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2) Wawancara semiterstuktur (semistructure interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (unstructured intervew)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[25]

Wawancara yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneiti akan mudah dalam pelaksanaan wawancara tidak terstruktur ini, dan dalam pelaksanaan wawancara peneliti lebih mudah menggali informasi dan membuat responden nyaman dalam proses pelaksanaan wawancara.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.[26]

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, patung, film dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[27] Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kasus ini dapat dilihat dalam table berikut:

[26] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika 2011), hal. 143

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I.I

Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
A	Data Primer		
1	Deskripsi tentang latar belakang klien dan permasalahannya.	Klien dan informan	W dan O
2	Bentuk trauma pada remaja	klien	W dan O
3	Terapi Rasional Emotif dalam menangani trauma	Klien dan konselor	W
B	Data Sekunder		
1	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen dan informan	O dan D

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data D :Dokumentasi

W : Wawancara O : Observasi

6. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbngkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal. Gambaran dan informasi tentang peristiwa atas obyek yang dikaji tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, masuk akal, dan berhubungan dengan peristiwa faktual dan realistik. Dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan komparasi hasil temuan dan pendalaman makna, maka diperoleh suatu analisis data yang terus menerus secara simultan sepanjang proses penelitian.[28]

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan factor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. Ada tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas,[29] yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Peneliti adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi pada informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan agar peneliti dapat menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data. Bahkan peneliti dapat melakukan

[28] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 106

[29] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitafif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cek ulang setiap informasi yang di dapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi akan dapat di hindari.

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[30]

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1) Trianggulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penlitian kualitatif. (Patton 1987: 331).

[30] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 262-264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Trianggulasi metode menurut Patton (1987: 329), terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[31] Hal itu dapat di capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan
3) Trianggulasi penyidik memanfaatka peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4) Trianggulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalm membahas permasalahan yang di kaji.[32]

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, peneliti akan mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

---

[32] Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 330-331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto, Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

2. Bagian inti

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tentang Kajian Teoritik yang dijelaskan dari beberapa refrensi untuk menelaah obyek kajian yang di kaji. Tinjauan pustaka meliputi Bimbingan dan Konseling Islam, pengertian bimbingan konseling islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling islam, asas- asas bimbingan konseling islam, langkah- langkah bimbingan konseling islam kemudian menjelaskan tentang Teknik Sosiodrama yang terdiri dari pengertian Sosiodrama , Tujuan, Teknik-teknik, Ciri-ciri, Peran Konselor, Proses dan Tahapan dalam Sosiodrama. Peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang Perilaku Agresif yang terdiri dari pengertian,ciri-ciri, macam-macam dan bentuk, factor yang mempengaruhi, dampak pola dari perilaku agresif. Selanjutnya disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III PENYAJIAN DATA

Didalam penyajian data, meliputi tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian . Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi lokasi, konselor, konseli, dan masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang factor-faktor dan dampak dari perilaku agresif, dan deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif pada anak, serta deskripsi hasil yang diperoleh di lapangan mengenai Bimbingan Konseling Islam dengan teknik Sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif pada anak.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang diperoleh berupa analisis data dari factor- factor, dampak, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif pada anak sehingga dapat diperoleh apakah Bimbingan Konseling Islam dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif pada anak dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

Dalam hal ini terdapat 2 point, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang isinya lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dan saran yang berupa rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk penelitin lanjutan yang terkait dengan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka yakni refrensi-refrensi atau rujukan yang digunakan konseli dalam pembuatan skripsi., Lampiran- lampiran dan biodata peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id